

SARANA DAN METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ERA DIGITAL

Firman Mansir¹, Sofyan Abas², Lia Kian³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta¹, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara²,
Perbanas Institute Jakarta³

Email: firmanmansir@umy.ac.id

Abstract: The purpose of writing this article was to find out and explain effective learning methods used and applied in elementary schools in the digital era. In addition, this study could review the lack of utilization and management of facilities in elementary schools. At the time of starting their age, the students needed to get guidance by using a way that was in sync with the situation they were experiencing. Methods that could be used for education were advice, stories, and customs. There were no bad or good methods. Because it depended on many factors. The crucial thing that educators paid attention to in deciding a method was to know the limits of the goodness and weaknesses of the method to be used. As a result, it was possible to formulate conclusions regarding the outcome or achievement of the decision objectives. The use of facilities was very crucial for the continuity of the teaching and learning process and increasing the quality of learning for students and educators. The facilities greatly hypnotized the ability of students to learn. This showed that the role of facilities was very crucial in supporting the quality of student learning. Management of facilities was a very crucial activity in schools, the success of learning in schools lied in how the strategic location of schools was placed. This study used a qualitative approach, so that in conducting data analysis the literature analysis method was sourced from various data that had been prepared.

Keywords: method, learning, student.

PENDAHULUAN

Kesuksesan sebuah pendidikan dapat dinilai dari sebuah proses keunggulan pada pendidikan yang ada, yang mana suatu proses dan kualitas dari hasil lulusan suatu sekolah yang menjadi acuan sebagai kualitas pendidikan itu sendiri (Ummah, n.d.). Maka pendidikan bisa dibilang berkualitas jika pada masa pembelajarannya sesuai dengan baik dan terstruktur juga menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi (Yamin, 2015). Untuk peningkatan dan kemajuan mutu suatu pendidikan diharuskan memakai sesuatu yang tepat (Mansir, 2021). Secara normatif proses dalam suatu pendidikan bertetapan agar dapat menuju kepada suatu keberhasilan yang sangat memuaskan namun dengan tarif yang murah (Sadeghi et al., 2014). Dalam Sorotan yang lebih

besar kualitas pendidikan berhubungan dengan kepenguasaan juga pengoptimalan pada pendidikan dan di dalamnya terdapat sumber-sumber kedisiplinan, setia juga pada pandangan hidup kerja. Namun hal tersebut kerap akan mendapat kesadaran dari para pembuat suatu pendidikan yang ada pada suatu wilayah yang umum, dan di dalamnya memiliki akibat keluarnya perseteruan dalam global pendidikan.

Suatu pondasi pendidikan yang berdampak serius dan penting bagi pendidikan merupakan faktor-faktor dalam memajukan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan suatu upaya yang keras dan tersistematika penuh agar terciptanya keadaan yang nyaman selama proses pembelajaran. Untuk dapat mengaktifkan

peserta didik di dalam kelas supaya dapat membantu mengembangkan proses majunya suatu bakat yang dimiliki sang peserta didik tersebut (Mansir, 2021). Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai suatu pemahaman terkait ilmu agama, dan untuk mengendalikan dirinya sendiri agar tidak salah jalan, juga cara memperbaiki kepribadian yang ia miliki, kepintaran yang ia punya, serta adab dan tata tertib dalam adab yang sopan dan juga santun untuk diri sendiri, dan tak lupa bagi masyarakat, maupun bagi negara (Deshler et al., 2001). Pendidikan adalah suatu pengaruh dari adanya kesuksesan dalam pembangunan nasional, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang merupakan suatu aspek kesuksesan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendidikan merupakan suatu aspek untuk pembentukan sumber karakter makhluk hidup yang unggul (Mansir, 2021). Selain itu pendidikan juga merupakan suatu sumber pengetahuan yang menyediakan suatu ketetapan untuk majunya generasi kedepan, yang mana akan dipakai untuk diterapkan pada kehidupan selanjutnya. Pendidikan mempunyai maksud untuk sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Sejatinya tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang maju serta mempunyai rasa tanggungjawab di masa depan. Dunia pendidikan terus berubah di setiap masa, karena adanya suatu kemajuan dalam dunia pendidikan telah mengalami arah yaitu menguasai teknologi sehingga dapat tercipta suatu ide-ide yang memiliki tujuan agar bisa memajukan efektifitas, efisiensi dan mutu pendidikan (Ilmu et al., n.d.). Sementara itu, sarana merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai

maksud, alat, dan media untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Sarana adalah sesuatu yang perlu ada di dalam kegiatan belajar mengajar dan sangat penting untuk mendukung kelebihan dan keoptimalan pada suatu kegiatan belajar mengajar. Edukasi tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan penggunaannya untuk kekuatan dan kreativitas guru dan siswa menggunakannya dalam kegiatan mengajar. Fasilitas yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar ialah sarana yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat terselenggara dengan sesuai dan optimal, terstruktur dengan baik (Masturdin, 2016).

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, setiap lembaga pendidikan baik formal dan informal berupaya untuk menyediakan dan meningkatkan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah, baik termasuk guru, karyawan, siswa dan orang tua (Gull & Shehzad, 2015). Untuk menyelesaikan fasilitas lembaga pendidikan, dapat dikatakan maju jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai terkait dengan proses belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran bisa mengikat dengan cara memenuhi suatu fasilitas prasarana yang sesuai, karena suatu penunjang atas suatu keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan pendidikan yang dihadapi sangat penting adalah kurangnya kualitas pada pendidikan dalam setiap tingkatan satuan pendidikan, khususnya untuk pendidikan yang masih dini dan pendidikan menengah. Segala kemampuan sudah diimplementasikan agar dapat memajukan suatu kualitas pembelajaran yang mana diantaranya bisa melalui dari banyaknya mengikuti suatu seminar agar dapat memajukan suatu kinerja bagi pendidik, tersedianya pengoptimalan pada sarana atau fasilitas yang ada di sekolah dan tak lupa juga untuk pembenaran atau

pengevaluasian kurikulum untuk kenaikan suatu kualitas manajemen pendidikan yang ada di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, pemakaian metode dan pendekatan yang tepat juga begitu berdampak pada capaian maupun suatu kesuksesan pada suatu pembelajaran berlangsung (ShahsavariIsfahani et al., 2010). Adanya dampak dari pengimplementasian cara yang kurang sesuai akan berefek pada pemakaian waktu yang kurang efektif dan optimal. Suatu pencapaian untuk penerapan dari suatu kesuksesan pada masa pembelajaran berlangsung pada akhirnya diterapkan pada kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan yang dipilih akan memberikan suatu kemajuan pada seluruh bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Metode yang tepat sebaiknya dimiliki oleh para pendidik agar dapat menuju terhadap apa yang sudah ditentukan. Pengimplementasian cara yang baik dan optimal yang sepadan dengan sumber pembelajaran, dan juga suatu keadaan dan kondisi yang dapat membawa peserta didik pada suatu pembiasaan pada pemahaman terhadap pembelajaran yang diinginkan. Penentuan metode pula harus baik sesuai dengan kepribadian juga, supaya tidak terjadinya suatu penghambat berlangsung pada alur kegiatan pembelajaran yang ada. Dengan begitu, cara yang akan dipakai dengan para guru dapat disimpulkan tercapai jika dilakukan dengan metode tersebut sehingga mudah dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena itu, dalam mengumpulkan data digunakan analisis literatur review dari data yang sudah dikumpulkan. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari sumber bahan yang terdapat di jurnal nasional dan internasional. Selanjutnya dalam proses

penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari 10 artikel jurnal nasional dan 5 artikel jurnal internasional, dengan topik metode pembelajaran. Sementara data sekunder bersumber dari beberapa buku hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian dan ditambah dari artikel hasil riset. Dalam pengumpulan sumber data penulis juga menggunakan metode deskriptif analitik, hal ini bertujuan agar dapat memahami dan mengurai sisi-sisi persamaan dan perbedaan yang ada dari penelitian ini. Selanjutnya data dipisahkan dan diurai secara mendalam dengan menjawab persoalan penelitian, sehingga hasil dari analisis tersebut melahirkan data yang akurat, relevan dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, asal muasal kata metode atau metoda bermula dari bahasa Yunani dan secara bahasa metode mempunyai dua suku kata yang berbeda. Pertama *metha* dan *hodos*, *metha* adalah itu melalui atau melewati sedangkan kedua *hodos*, yaitu jalan ataupun teknik yang harus dilalui agar mencapai suatu tujuan. Namun jika dalam bahasa Arab metode dalam berbagai kata kadang digunakan pada kata *Thoriq manhaj* dan *al-wasilah*, *attorik* sendiri artinya jalan *manhaj* atau sistem dan *al-wasilah* artinya perantara ataupun mediator. Kata dalam bahasa Arab yang dekat dengan makna dari metode ialah *al-Thariq*. Kata-kata tersebut seringkali dilihat dalam al-Qur'an yang dihubungkan dengan objek yang akan dituju. Secara khusus makna dari metode ialah sebuah ketetapan yang mana harus digunakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam perspektif yang lain merupakan sebuah ilmu yang di dalamnya terdapat aturan-aturan dari suatu ketetapan atau prosedur. Dengan demikian defenisi ini bisa berarti bahwa sebuah teknik agar dapat mengetahui sesuatu yang dipakai

pada proses pencarian ilmu pengetahuan dari materi tertentu khususnya pada pembelajaran Sekolah Dasar. Selain itu ada yang mengatakan metode ialah sebuah sarana agar dapat mengemukakan, memuji, dan menyusun suatu data yang akan digunakan untuk pengembangan. Namun ada juga yang mengatakan bahwa sebenarnya metode ialah suatu jalan agar bisa mencapai kepada tujuannya.

Jalan yang dimaksud mempunyai makna akan ditaruh untuk sesuatu yang tepat dengan porsinya sebagai suatu teknik untuk mendapatkan menguji dan menyusun suatu angket yang digunakan untuk kemajuan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran. Dengan begitu, metode pendidikan ialah seluruh segi dari kegiatan yang tersusun dan yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka kepastian untuk suatu pelajaran yang akan disampaikan. Berbagai macam kemajuan para siswa dapat dipacu dengan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan agar bisa membimbing para siswa untuk mendapatkan proses pembelajaran yang sesuai dan perubahan yang diinginkan pada perilaku siswa. Sementara kata metode apabila dikaitkan dengan hal tersebut dan dihubungkan pada pendidikan dasar, dapat memberikan makna menjadi jalan untuk menumbuhkan pendalaman materi sekolah dasar untuk diri seseorang sehingga dapat diperlihatkan dalam pribadi objek sasaran. Selain itu cara yang digunakan pada pendidikan dasar juga bisa dimaknai dengan suatu cara agar mudah mendalami, mempelajari, agar terus maju dan dengan menyesuaikan perubahan masa ke masa (Rianie, 2015).

Peran Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Pembelajaran Modern

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan cara terstruktur dan secara penuh kesadaran dalam menjadikan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai

keadaan pembelajaran yang efektif dan optimal (Mansir, 2021). Tujuannya agar para peserta didik bisa secara keseluruhan mengembangkan suatu kemampuan yang dipunyai seperti kemantapan dalam spiritualnya, juga dalam keagamaannya, pengoptimalan diri dalam batasan-batasan, kecerdasan, kepribadian, dapat berakhlakul karimah, juga mempunyai suatu kreativitas yang sangat dibutuhkan para murid, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Dasar secara normatif dan semantik berasal dari bahasa Yunani *Paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogos* ialah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak pulang dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin”.

Secara normatif pendidikan dasar merupakan sesuatu yang penting untuk menjadi wadah bagi para siswa supaya bisa memajukan hobi dan kebiasaannya agar menjadi suatu bakat yang membanggakan, dan tentunya agar bisa menuju suatu tujuan yang sudah ditetapkan pada suatu pendidikan, sebagai sarana untuk pembentukan karakter pada seseorang. Karena itu, dibutuhkan adanya suatu proses pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para murid dan umumnya masyarakat. Hal ini tentunya didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai sesuai dengan standar ketetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Sekolah adalah sebuah sistem yang mana memiliki suatu tujuan. Hal ini berkaitan dengan adanya upaya untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut, namun sayangnya seringkali kendala-

kendala itu bisa hadir. Kendala-kendala tersebut bisa dimasukkan ke dalam suatu pengelompokan yang sesuai dengan tugas-tugas administratif. Selain itu, juga menjadi suatu tanggung jawab bagi administrator yang ada di sekolah, sehingga menjadi substansi tugas-tugas dalam administratif bagi kepala sekolah selaku administrator yang ada di sekolah.

Dari literatur pendidikan klasik dapat dipahami terdapat banyak cara atau metode untuk pendidikan yang berkemajuan, yang secara luas yaitu seperti metode dengan menggunakan ceramah (Mansir, 2020), metode dengan tanya jawab, atau menggunakan metode diskusi, cara sosio drama, bermain peran, pemberian penugasan untuk di rumah, resitasi, dan berbagai lainnya. Cara penerapan pembelajaran yang diganti dapat juga untuk digunakan dengan memperbanyak teori dalam menerapkan cara pengajaran dalam pendidikan dasar. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara penerapan pendidikan yang digunakan untuk lingkup pendidikan begitu luas. Hal ini tidak terhindar dari ketetapan yang akan diraih pada lingkup pendidikan, yaitu mendidik para peserta didik supaya bisa berubah menjadi yang cukup baik untuk kedepannya.

Ada berbagai jenis cara pendidikan dalam sistem pendidikan dasar. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan dalam pendidikan dasar, yaitu: menggunakan pengambilan keputusan atau induktif. cara ini digunakan untuk memberi bimbingan kepada pelajar agar dapat memahami kejadian-kejadian yang ada dan hukum-hukum umum dengan cara melihat dari bagaimana cara untuk mencari jalan yang diambil untuk menarik pendapat. Cara ini sudah dipakai dengan kebersamaan dari bagian yang kurang luas agar dapat mencapai ketinggian yang luas. Cara ini bisa diaplikasikan untuk berbagai macam pengetahuan dan menjadi

suatu pusat tujuan pendidikan yang ada di dalam ilmu pendidikan. Selanjutnya ada metode perbandingan. Cara ini tidak sama dengan cara induktif, yang mana perpindahan cara ini berasal dari yang secara luas kepada yang sempit, dimulai dari keseluruhan menjadi suatu bagian-bagian yang sempit, yang mana di dalamnya terdapat prinsip secara luas dahulu, dan selanjutnya diberikan contoh-contoh dan penjelasan secara rinci yang menunjukkan dari prinsip-prinsip luas tersebut. Cara perbedaan bisa dipakai untuk pembelajaran sains dan pembelajaran-pembelajaran yang terdapat ketentuan-ketentuan, hukum-hukum, dan kenyataan yang sesuai realita umum yang digaris bawahi termasuk ke dalam bagian-bagian dan juga masuk ke dalam masalah cabang.

Suatu proses belajar mengajar yang disarankan untuk diaplikasikan di dalam kelas, dikatakan dapat membangun suatu kepehaman peserta didik kepada makna dengan menanamkan kebiasaan berfikir kritis kepada peserta didik (Mansir, 2020). Berbagai macam cara yang bisa memudahkan perkembangan terhadap seberapa besar pemahaman terhadap suatu model dan metode berfikir kritis yang aman. Terdapat suatu model cara belajar mengajar pada *problem based learning* (PBL). Dalam kajian pendidikan dasar *problem-based learning* (pembelajaran berbasis-masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem-based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Selain itu, *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah kehidupan nyata

(kontekstual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis.

Problem Based Learning menegaskan untuk suatu kegiatan yang bisa memberikan solusi dan dapat diberikan suatu masalah yang ada di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimulai dengan cara mendekati cara *Problem Based Learning* terhadap peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara memulai dengan *Problem Based Learning*. Pembelajaran bagi peserta didik melalui kegiatan yang dapat memberikan solusi terhadap pemecahan suatu masalah dan bisa memberikan pengasahan kreativitas berpendapat bagi murid. *Problem Based Learning* merupakan bagian proses belajar mengajar yang memakai cara dengan menerapkan suatu permasalahan yang ada di dunia, yang ada untuk menjadi sebuah bahan yang nyata bagi peserta didik terhadap penerapan berfikir kritis serta menerapkan suatu kebiasaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, dengan tujuan juga agar murid dapat menerima suatu ilmu dengan cara yang esensial dari hasil suatu proses belajar mengajar tersebut (Anugraheni, 2018).

Karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan cara kegiatan belajar mengajar berbasis pemecahan suatu masalah yang mana cara kegiatan belajar mengajar di dalamnya menyertakan para peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga memprioritaskan suatu permasalahan yang ada disekitarnya, baik yang ada di wilayah sekolah, wilayah rumah, dan juga wilayah pada masyarakat. Paradigma ini dijadikan sebagai suatu landasan yang bisa menghasilkan ilmu, lewat cara berfikir secara rasional dan kritis agar dapat dengan mudah memecahkan suatu masalah. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang seringnya

diberi julukan dengan metode yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cara pemecahan suatu masalah. Ini juga lazimnya disebut sebagai sebuah metode yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat para peserta didik yang ikut serta dalam prosesnya dengan berbagai masalah yang ada dan nyata. Dengan demikian, model ini bisa menjadikan suatu acuan agar bisa mendapatkan suatu tema dan ilmu yang bisa di dapatkan dari suatu kebiasaan untuk menerapkan berfikir secara kritis serta dapat memecahkan suatu masalah (Mansir, 2021).

Era Digital yang Memberi Dampak bagi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

Revolusi digital dan era distrupsi teknologi merupakan istilah lain dari era Industri 4.0. Disebut revolusi digital karena adanya profilerasi komputer dan otomatisasi pencatatan dari semua bidang. Salah satu keunikan dari era Industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan. Hampir dari semua bidang terjadi otomatisasi dengan hadirnya kemajuan teknologi. Kemajuan dalam bidang teknologi yang berhasil menciptakan perubahan terhadap cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Dunia pendidikan juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital. Era digital sendiri terlahir dari rahim serta pesatnya perkembangan era global atau globalisasi (Jannah & Sontani, 2018).

Realitas yang terjadi di masyarakat, sudah banyak sekali dari media daring yang sudah beredar luas di zaman yang berbasis data yang dapat digunakan manusia dengan mudah supaya bisa membuka sesuatu (Mansir et al., 2020). Media daring merupakan sesuatu media

yang sangat bisa membuat para pemakainya untuk membuat suatu dunia lain bagi pemakainya. Hal ini Juga di era digital membuat sosial media menjadi suatu media yang bisa memberikan kegunaan para pengguna sehingga membuat dunia tersendiri bagi mereka yang menggunakannya. Di zaman yang sudah berbasis data membuat sosial media menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat di seluruh penjuru dunia, sekalipun ada sebagian dari mereka yang kurang mengetahui terhadap kemajuan zaman. Terlahirnya sosial media tidak melihat siapapun, juga tidak melihat datang dari golongan anak-anak, maupun golongan dewasa juga yang mau tidak mau harus mengikuti adanya kemajuan teknologi.

Ada banyak ragam contoh dari sosial media yang bisa dijadikan sebagai tempat dari semua keluhan yang dirasakan masyarakat. Datangnya teknologi informasi bisa memperlihatkan seluruh penjuru dunia terhadap adanya suatu dunia yang berbeda. Dengan ini juga termasuk pembiasaan dari masyarakat, toko pembelanjaan yang sudah diperbaharui, dan koneksi pengusaha dunia yang kian tanpa batasan. Dengan munculnya kemajuan pada teknologi ini atau yang lazimnya dapat disebut dengan dunia internet. Hal ini dapat memberikan suatu perubahan terhadap bagaimana pola cara berbau masyarakat, interaksi usaha, ekonomi, sosial, juga adat istiadat yang sudah ada. Internet sudah membuat suatu perubahan yang sangat berdampak karena sudah mengubah pola pikir bagi masyarakat, jaringan dalam bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah membuat suatu perubahan yang berdampak sekali untuk seluruh penjuru yang ada di dunia, juga terhadap perusahaan industri, terhadap ke pemerintahan, dan tentunya merambah

pada proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Majunya suatu teknologi digital di era digital dapat memberikan suatu dorongan dengan menyebarnya suatu berita atau pengetahuan yang kian canggih dan cepat, mudahnya masyarakat dalam mendapatkan suatu berita bahkan berita yang ada di penjuru dunia. Dampak ini menjadikan suatu perubahan untuk kehidupan yang berasal dari bermacam teori yang ada. Menurut teori yang ada dengan hadirnya suatu kecanggihan teknologi digital memberikan rasa yang tidak sulit bagi segala sesuatu dengan menggunakan manfaat dari internet yang sudah ada, bahkan dalam dunia pendidikan sekalipun. Namun sayangnya minimnya batasan-batasan yang kurang diterapkan di dalam internet tersebut. Seluruh berita yang baik atau kurang baik tidak bisa ditonton semua ketika memakai internet dikarenakan pasifnya pihak pengendali internet pada penyebaran dan penghapusan terhadap suatu program yang berdampak negatif.

Kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga dan pendidikan (Mansir, 2020). Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis teknologi digital memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Teknologi digital, salah satunya berbasis internet menjadi satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Teknologi digital secara keseluruhan memberikan perubahan terhadap cara kita melakukan bisnis, melakukan penelitian, memilih hiburan, dan bahkan bersosialisasi. Dengan hadirnya teknologi digital sesungguhnya bersifat netral, karena dampak positif dan negatif yang dapat muncul dari alat ini tergantung bagaimana pemanfaatannya.

Teknologi digital memberikan pengaruh positif bila digunakan dengan bijaksana dan dapat menjadi alternatif dalam perkembangan anak. Dengan adanya hal yang demikian orang tua sangat berperan di dalamnya, dalam mendidik anak-anaknya agar mengerti bagaimana dampak yang akan terjadi ketika mengenal dunia digitalisasi dengan membimbing dan mengarahkan anak-anaknya sebagai generasi bangsa di era selanjutnya (Baharun & Finori, 2019).

Pentingnya Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Mansir, 2020). Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Sarana juga prasarana merupakan suatu komponen integral dari seluruh kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran pada penunjang kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Supaya dapat terpenuhinya sarana dan prasarana yang sesuai agar memberikan dampak dan memberikan kegunaan yang efektif dan efisien, serta dibutuhkan suatu perincian

terhadap kepentingan yang tepat di dalam penataan pemenuhannya.

Sekolah Dasar adalah suatu lembaga sosial yang mana naungannya menjadi suatu bagian dari sistem sosial bangsa yang memiliki tujuan agar dapat membuat generasi yang handal yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, mempunyai ilmu dan mengembangkan kreativitas, berkepribadian yang baik dan mandiri. Dengan tujuan tersebut diharapkan peserta didik dapat meraih cita-cita yang sudah ditanamkan sejak awal. Maka dari itu, dibutuhkan kurikulum yang relevan, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan dipakai menjadi landasan dalam pelaksanaan segala kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar guru dengan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Mansir, 2020). Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru (Hadi, 2011).

Guru mengharapkan suatu sarana pada pembelajaran dapat memberikan tunjangan pada kegiatan pembelajaran (Mansir, 2020). Hal ini juga untuk kemahiran pendidik pada penyelenggaraan suatu kegiatan belajar, dukungan dari

adanya sarana pembelajaran juga sangat penting dalam membantu para pendidik. Semakin komplit dan sesuai dengan standar sarana pembelajaran yang dipunyai sebuah sekolah akan memberikan kemudahan untuk pendidik dalam melangsungkan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana ketika proses belajar berlangsung. Sarana pembelajaran diharuskan dapat dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu dimajukan sebagai penunjang proses belajar mengajar yaitu:

- a) Perpustakaan
- b) Sarana yang bisa menjadi penunjang kegiatan kurikulum
- c) Prasarana dan sarana pada kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal

Dengan demikian, dalam mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan proses pembelajaran dikalangan peserta didik di sekolah dasar, maka peserta didik, guru dan sekolah sebagai elemen yang tidak terpisahkan dan terkait secara langsung perlu diperhatikan (Mansir, 2020). Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, khususnya pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar, yang memang memerlukan perhatian khusus dengan metode yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai (Prastyawan, 2016).

Oleh karena itu, diharapkan melalui diskusi-diskusi tentang cara mengelola sebuah fasilitas yang ada disuatu sekolah, dapat memberikan suatu hasil atau output yang sepadan sesuai dengan keinginan awal dari suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Hal ini akan mengumpulkan suatu hasil yaitu terciptanya suatu lulusan yang berkelas dan dapat berperan baik bagi pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena pada dasarnya pengelolaan fasilitas ialah seluruh kegiatan terstruktur yang berkaitan dengan berlangsungnya penggunaan dan cara mengelola suatu fasilitas yang ada di sekolah dasar guna mencapai ketentuan yang telah dilandaskan secara maksimal, supaya bisa memberi sebuah layanan yang optimal dan maksimal pada penggunaan tersebut. Fasilitas pada pendidikan berada dalam rangka mewujudkannya proses pendidikan secara produktif dan sempurna, serta memudahkan dalam mengelola pada sekolah dengan perencanaannya, mengevaluasi sebuah fasilitas untuk peningkatan suatu mutu pada suatu layanan sekolah untuk masyarakat, pendidik dan juga peserta didiknya.

PENUTUP

Sarana dan metode pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan metode yang efektif dibutuhkan dalam memenuhi syarat terwujudnya pembelajaran yang tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perbaikan dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dukungan

hasil yang relevan akan menunjukkan sarana prasarana yang sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Metode dan sarana prasarana memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana suatu kegiatan belajar mengajar adalah suatu penentu penting motivasi belajar peserta didik. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta metode pembelajaran di sekolah dasar, pengelolaan dan perencanaan yang baik harus dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan harapan dan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan seluruh sarana dan prasarana atau peralatan sekolah harus diprioritaskan guna mencapai tujuan utama agar peralatan tersebut dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun saran untuk penelitian ini adalah bagi peneliti berikutnya dapat melanjutkan isu-isu mengenai sarana dan metode pembelajaran yang cakupannya lebih luas agar konsep pendidikan mengenai sarana dan metode pembelajaran bisa mengerucut dan menghasilkan tawaran serta kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18.
- Baharun, H., & Finori, F.D. 2019. Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69.
- Deshler, D.D., Schumaker, J. B., Lenz, B. K., Bulgren, J. A., Hock, M. F., Knight, J., & Ehren, B. J. 2001. Ensuring content-area learning by secondary students with learning disabilities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 16(2), 96–108.
- Gull, F., & Shehzad, S. 2015. Effects of cooperative learning on students' academic achievement. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 246–255.
- Hadi, S. 2011. Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. 2018. Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70.
- Mansir, F. 2020. Identitas Guru PAI Abad 21 Yang Ideal pada Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah. *Muslim Heritage*, 5(2), 435.
- Mansir, F. 2020. Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293–303.
- Mansir, F. 2020. Management of Fiqh Learning In School an Madrasah For Islamic Religious Education Teacher. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 78–85.
- Mansir, F. 2020. Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 207–216.
- Mansir, F. 2020. The impact of globalization on islamic education toward fiqh learning existence in covid-19 pandemic period. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 5(2), 123–

- 133.
- Mansir, F. 2020. The Urgency of Fiqh Siyasa In Islamic Education Learning At Madrasas And Schools. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 142–154.
- Mansir, F. 2020. Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235.
- Mansir, F. 2021. Aktualisasi Pendidikan Agama dan Sains dalam Character Building Peserta Didik di Sekolah dan Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Mansir, F. 2021. Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99.
- Mansir, F. 2021. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis. *TADBIR MUWAHHID*, 5(2), 149–166.
- Mansir, F. 2021. Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam. *Tadrib*, 7(1), 1–17.
- Mansir, F. 2021. The Urgency of Fiqh Education and Family Role in The Middle of Covid-19 Pandemic For Students In School and Madrasah. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(1), 1–10.
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429–437.
- Masturdin, M. 2016. Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTSN Rukoh Darussalam Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Prastyawan, P. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Rianie, N. 2015. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat). *Management of Education*, 1(2).
- Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Ahmadi, F. S. 2014. Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(4), 146.
- ShahsavariIsfahani, S., Mosallanejad, L., & Sobhanian, S. 2010. The effect of virtual and traditional methods on students learning and competency-based skills. *Hormozgan Medical Journal*, 14(3), 184–190.
- Ummah, M. S. (n.d.). *Manajemen Strategi Program Pendidikan Diniyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Jombang Kabupaten Jombang. Jurnal Meirinawati*. 13–28.
- Yamin, M. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*. Malang: Madani. Kelompok Intrans Publishing) Anggota IKAPI.